

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PRAKTEK LAS DAN SIKAP  
MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA DI BIDANG  
PENGELASAN PADA SISWA KELAS II PROGRAM TEKNIK MESIN  
PERKAKAS SMK NEGERI 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**



**Skripsi**

**Oleh:**

**ARDIWICAKSANA**

**NIM. K 2502024**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2007**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PRAKTEK LAS DAN SIKAP  
MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA DI BIDANG  
PENGELASAN PADA SISWA KELAS II PROGRAM TEKNIK MESIN  
PERKAKAS SMK NEGERI 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**Skripsi**

**Oleh:  
ARDIWICAKSANA  
NIM. K 2502024**

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan Pendidikan Teknik Dan Kejuruan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

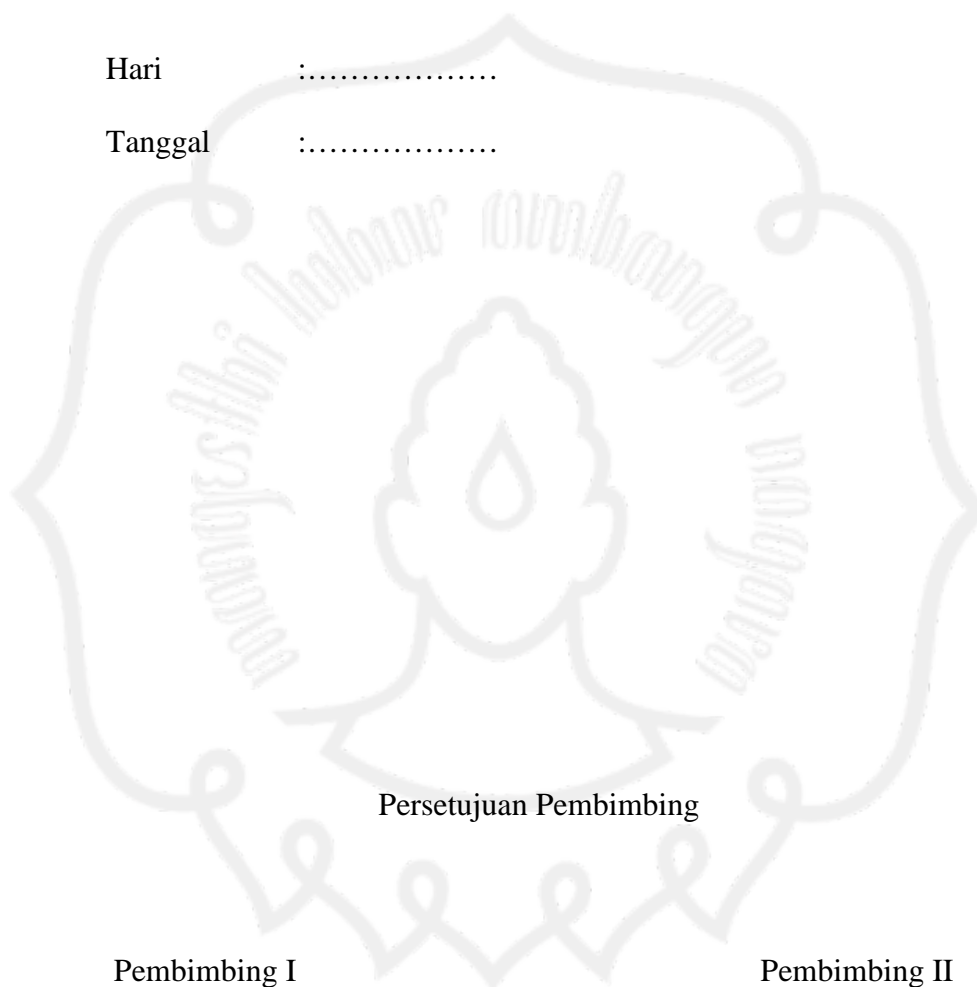
**2007**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada :

Hari .....

Tanggal .....



Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

AY. Bardi, Drs. M.T.  
NIP. 130 350 482

Bambang Prawiro, Drs. MM.  
NIP. 130 803 775

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu perguruan tinggi dan menurut sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis mengacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, April 2007

Penulis

**Ardiwicaksana**  
**NIM. K 2502024**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Suhardi, Drs. MT.	.....
Sekretaris	: Bambang Dwi Wahyudi, Drs.	.....
Anggota I	: AY. Bardi, Drs. M.T.	.....
Anggota II	: Bambang Prawiro, Drs. MM.	.....

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan

Dr. H. Trisno Martono, M.M  
NIP. 130 529 720

## ABSTRAK

**Ardiwicaksana. PENGARUH PRESTASI BELAJAR PRAKTEK LAS DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA DI BIDANG PENGELASAN PADA SISWA KELAS II PROGRAM TEKNIK MESIN PERKAKAS SMK NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2005/2006.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2007.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya : (1) Pengaruh prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. (2) Hubungan antara prestasi belajar praktek las terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. (3) Hubungan antara sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta. Metode yang digunakan adalah Ex Post Facto dengan populasi seluruh siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas yang berjumlah 103 siswa. Teknik sampling adalah random sampling yang disesuaikan dengan tabel *krecjie* sejumlah 57 siswa dari 68 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar praktek las dengan teknik dokumentasi, untuk variabel sikap mandiri dan minat berwiraswasta di bidang pengelasan menggunakan angket. Angket yang dibuat terdiri dari angket uji coba dan angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi dua prediktor, tetapi sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji keberartian dan linieritas dan uji independen.

Setelah dilakukan analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang mendapatkan  $F_{reg} > F_{tabel}$  :  $19,010 > 3,17$  pada taraf signifikansi 5%. Variabel prestasi belajar praktek las memberikan sumbangan relatif sebesar 46,45% dan sumbangan efektif 19,19%. Variabel sikap mandiri memberikan sumbangan relatif sebesar 53,35% dan sumbangan efektif 22,12%. (2) Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar praktek las dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Terbukti dari hasil analisis data yang mendapatkan  $r_{hit} = 0,490 > r_{tab} = 0,266$  pada taraf signifikansi 5%. (3) Ada hubungan yang positif antara sikap mandiri dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.

Terbukti dari hasil analisis data yang mendapatkan  $r_{hit} = 0,518 > r_{tab} = 0,266$  pada taraf signifikansi 5%.



## MOTTO

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan,  
Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

(Amsal 1:7)

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu,  
dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

(Amsal 3:5)

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN,  
yang menaruh harapannya pada TUHAN!

(Yeremia 17:7)



## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

- ✦ Bapak dan ibu tercinta.
- ✦ Adikku Arum dan Tyas.
- ✦ Almamaterku



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Teknik Mesin jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari berbagai pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan, baik berupa material maupun jasa dan dukungan. Dengan kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan FKIP UNS yang telah memberikan izin menyusun skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS yang telah memberikan persetujuan atas permohonan penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS yang telah memberikan persetujuan atas permohonan penyusunan skripsi.
4. Bapak AY Bardi, Drs. M.T. selaku Dosen Pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Bambang Prawiro, Drs. MM. selaku Dosen Pembimbing II, dengan penuh kesabaran telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMK N 5 Surakarta yang telah memberikan izin tempat untuk penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan PTM'02 terima kasih atas kerjasama dan bantuannya dan tetap MERDEKA..
8. BRAHMAHARDHIKA dan PUALAM yang menjadi rumah serta keluarga keduaku.
9. Anak kost Untul Bawang Dwiyo, Dwiyo, Dwiyo, Dwiyo, Dwiyo, Hari, Aji Grandong, Heri Jenggot, Jammil, Iput, Kamali, Trihadi chikhen, Widy dan Agus kalian adalah teman paling konyol yang ada di solo.

10. Seseorang spesial dihatiku, Gesang Ari K, terima kasih atas kasih sayangnya dan dukungannya.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah dikerjakan dengan rasa tulus ikhlas ini mendapatkan imbalan dan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi apabila terdapat perkataan dan tingkah laku penulis yang tidak berkenan, tak lupa penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surakarta, Maret 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan.....	6
2. Prestasi Belajar Praktek Las.....	12
3. Sikap Mandiri.....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	21
D. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24

1. Tempat Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
B. Metode Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
1. Penetapan Populasi Sampel .....	25
2. Sampel Penelitian .....	26
3. Teknik Sampling .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30
1. Uji Persyaratan Analisa .....	32
2. Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Diskripsi Data .....	39
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	45
1. Uji Normalitas Untuk Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	45
2. Uji Linieritas dan Keberartian.....	46
3. Uji Independensi antara $X_1$ dan $X_2$ .....	48
C. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Analisis Data .....	48
2. Penafsiran Pengujian Hipotesis.....	50
3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	52
D. Pembahasan Hasil Analisa Data .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	56
1. Bagi Sekolah .....	57
2. Kepada Siswa .....	57
3. Kepada Orang Tua .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel.1.	Data Jumlah Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta.....	26
Tabel 2.	Analisis Varian Uji Linieritas Regresi.....	34
Tabel 3.	Rangkuman Analisis Regresi.....	36
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Data Prestasi Relajar Praktek Las ( $X_1$ ).....	40
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Data Sikap Mandiri ( $X_2$ ).....	42
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Data Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y).....	43
Tabel 7.	Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Sikap Mandiri ( $X_2$ ).....	67
Tabel 8.	Kerja Perhitunagn Validitas Butir.....	69
Tabel 9.	Hasil Perhitungan Validitas angket Variabel Sikap Mandiri ( $X_2$ ).....	71
Tabel 10.	Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y).....	73
Tabel 11.	Keja Perhitungan Validitas Butir.....	76
Tabel 12.	Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y).....	78
Tabel 13.	Pretasi Belajar Praktek Las ( $X_1$ ).....	80
Tabel 14.	Skor Item Hasil Angket Sikap Mandiri.....	89
Tabel.15.	Skor Hasil Angket Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y).....	91
Tabel 16.	Data Induk Penelitian.....	93
Tabel 17.	Kerja Analisis Data.....	95
Tabel 18.	Kerja Mencari Chi Kuadrat Variabel $X_1$ .....	103
Tabel 19.	Keja Mencari Chi Kuadrat Variabel $X_2$ .....	104
Tabel 20.	Kerja Mencari Chi Kuadrat Variabel Y.....	105
Tabel 21.	Kerja Uji Linieritas $X_1$ terhadap Y.....	106
Tabel 22.	Kerja Uji Linieritas $X_2$ terhadap Y.....	110
Tabel 23.	Tabel Harga Kritik r Product Moment.....	120
Tabel 24.	Tabel Kurve Normal.....	121

Tabel 25. Tabel Harga Chi Kuadrat.....	122
Tabel 26. Tabel Krecjie.....	123



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Paradigma Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 2.	Histogram Data Prestasi Belajar Praktek Las (X <sub>1</sub> ) .....	41
Gambar 3.	Kurva Tendensi Sentral Data Prestasi Belajar Praktek Las ...	41
Gambar 4.	Histogram Data Sikap Mandiri Siswa (X <sub>2</sub> ).....	42
Gambar 5.	Kurva Tendensi Sentral Data Sikap Mandiri .....	43
Gambar 6.	Histogaram Data Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan	44
Gambar 7.	Kurva Tendensi Sentral Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y) .....	44
Gambar 8.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	60
Lampiran 2.	Perhitungan Validitas Butir 1 Angket Uji Coba Variable Sikap Mandiri .....	70
Lampiran 3.	Perhitungan Reliabilitas Angket Variable Sikap Mandiri ( $X_2$ ) .....	72
Lampiran 4.	Perhitungan Validitas Butir 1 Angket Uji Coba Variabel Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan .....	77
Lampiran 5.	Perhitungan Reliabilitas Angket Variable Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan (Y).....	79
Lampiran 6.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 7.	Ditribusi Frekuensi Data Variabel $X_1$ .....	97
Lampiran 8.	Distribusi Frekuensi Data Variabel $X_2$ .....	99
Lampiran 9.	Distribusi Frekuensi Data Variabel Y .....	101
Lampiran 10.	Uji Normalitas Variabel $X_1$ .....	103
Lampiran 11.	Uji Normalitas Variabel $X_2$ .....	104
Lampiran 12.	Uji Normalitas Variabel Y.....	105
Lampiran 13.	Perhitungan Uji Linderitas dan Keberartian Regresi $X_1$ terhadap Y .....	108
Lampiran 14.	Perhitungan Uji Linderitas dan Keberartian Regresi $X_2$ terhadap Y .....	112
Lampiran 15.	Perhitungan Koefisien Korelasi $X_1$ dengan $X_2$ (independensi) .....	114
Lampiran 16.	Perhitungan Koefisien Korelasi $X_1$ dengan Y .....	115
Lampiran 17.	Perhitungan Koefisien Korelasi $X_2$ dengan Y .....	116
Lampiran 18.	Menghitung Koefisien Korelasi Ganda .....	117
Lampiran 19.	Persamaan Simultan untuk mencari Persamaan Garis Regresi .....	118
Lampiran 20.	Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	119
Lampiran 21.	Kalender Kegiatan Penelitian .....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia telah sampai pada akhir pembangunan jangka panjang tahap pertama dan memasuki era tinggal landas menuju ke pembangunan jangka panjang tahap kedua. Pembangunan masa depan akan ditandai oleh semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kemajuan iptek juga memberi dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya dengan demikian tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang semakin besar dan dihadapkan pada masalah-masalah yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan terjadinya percepatan proses perubahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Proses perubahan tersebut memberikan perspektif atau pemikiran baru terhadap pembangunan. Artinya, orientasi pembangunan dimasa mendatang harus diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Untuk menjembatani proses yang sedang berlangsung diatas dan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan tenaga pembangunan yang berkualitas dalam hal ini peningkatan sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peran yang penting. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah memiliki tujuan institusional yang berbeda dengan sekolah menengah umum lainnya. SMK memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat mendatang.

Sistem pendidikan menengah kejuruan merupakan sub sistem Pendidikan Nasional dan sebagai sub sistem pembangunan Nasional yang berfungsi menyediakan tenaga kerja yang terampil, terlatih dan terdidik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan lagi mengenai latar belakang permasalahan yang lebih spesifik yaitu: SMK yang berada di kota besar khususnya di Surakarta dapat dijadikan standar baik kualitas maupun kuantitas SMK yang berada di daerah. Dewasa ini jumlah angkatan kerja semakin banyak, sedangkan kesempatan untuk bekerja dengan pendapatan yang layak untuk kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan semakin sulit, hal ini menuntut persiapan siswa kejuruan khususnya siswa SMK yang disiapkan langsung bekerja setelah menyelesaikan belajarnya untuk dapat bersaing dalam mencari lapangan pekerjaan. Karena banyak sekali siswa lulusan SMK yang sudah dibekali keahlian dan ilmu belum mampu bersaing dalam mencari pekerjaan dan belum mampu menciptakn peluang kerja untuk dirinya sendiri sehingga banyak lulusan SMK yang menganggur. Dengan keadaan seperti itu maka perlu adanya pemikiran kreatif dari siswa SMK untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan penghasilan yang layak yaitu dengan berwiraswasta sesuai dengan apa yang telah ditekuni dan dipelajari sewaktu di SMK. Misalkan untuk siswa lulusan SMK dapat berwiraswasta sesuai dengan keahliannya yang telah dilatih dan dipelajari di sekolah, misalkan berwiraswasta dibidang pengelasan, karena di SMK ada mata pelajaran praktek las yaitu berupa pelatihan dan pemahaman mengenai las. Dengan begitu siswa sudah cukup dibekali ilmu las untuk berwiraswasta di bidang pengelasan.

Agar sukses dalam berwiraswasta perlu adanya sikap mandiri untuk mengambil keputusan, sebab dalam berwiraswasta diperlukan mental yang kuat untuk mempertahankan usaha tersebut karena dalam usaha berwiraswasta akan banyak hal-hal yang menghambat dalam proses pengembangannya.

Seorang wiraswastawan yang berhasil biasanya dimulai dari tahapan-tahapan dan usaha yang menuntut kegiatan yang berdaya cipta dan penuh

semangat. Oleh karena itu orang yang berwiraswasta harus mempunyai sikap kemandirian yang mantap demi kemajuan usahanya.

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta adalah praktek las. Siswa diharapkan mampu menggunakan alat praktek las dengan baik dan benar, begitu juga dalam menyetel dan mengatur peralatan mesin las sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Dengan adanya fasilitas yang memadai di SMK,seharusnya pada diri siswa telah tertanam kemampuan dalam menggunakan alat praktek las. Namun kenyataan siswa masih saja belum maksimal dalam mengoperasikan alat praktek las dengan baik Bila siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan praktek mengelas dan mendapatkan prestasi di sekolah hal ini akan memotivasi siswa untuk menekuni lebih dalam dan mempunyai kepercayaan diri untuk berwiraswasta di bidang pengelasan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih judul Pengaruh Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan Pada Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarata Tahun Pelajaran 2005/2006.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang kompleks dan berkaitan antara satu dengan yang lain yang dapat memberi sumbangan minat berwiraswasta di bidang pengelasan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial.
2. Keuntungan material.
3. Kelengkapan dan fasilitas pengelasan.
4. Semangat kerja.
5. Prestasi belajar praktek las .
6. Sikap mandiri.
7. Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk diteliti seluruhnya. Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Praktek Las.
2. Sikap Mandiri.
3. Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Megeri 5 Surakarta?
2. Adakah Hubungan Prestasi Belajar praktek Las Dengan Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Siswa Kelas II program Teknik Mesin Perkakas SMK Megeri 5 Surakarta?
3. Adakah Hubungan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Megeri 5 Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Siswa Kelas II Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta. .
2. Mengetahui Hubungan Prestasi Belajar Praktek Las Dengan Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Siswa Kelas II Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta. .

3. Mengetahui Hubungan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan Siswa Kelas II Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta. .

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Dapat berguna bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta dalam memecahkan masalah yang berhubungan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa jurusan teknik permesinan
- b. Memberikan masukan kepada Program Pendidikan Teknik Mesin dalam membangkitkan minat mahasiswa untuk berwiraswasta.

### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan untuk mendapat gambaran mengenai prestasi belajar praktek las, sikap mandiri dan minat dalam berwiraswasta di bidang pengelasan
- b. Sebagai pelengkap untuk perbandingan penelitian di masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan

Berdasarkan pendapat Winkel (1986: 30), *minat* adalah suatu kecenderungan hati yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan dirasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Berdasarkan Mappiare (1982: 62), minat adalah sesuatu perangkat netral yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada pilihan tertentu. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta (1976: 650), *minat* diartikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat berhubungan dengan kebutuhan. Semakin besar tingkat kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang, semakin nilainya pada kebutuhan tersebut. Seseorang yang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan hasilnya akan baik. Oleh karena itu perlu mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar atau bagaimana cara memikirkan agar para pelajar tersebut dapat belajar dengan baik (tim pengembangan MKDK, 1990: 152). Berdasarkan pendapat Mappiare (1983: 57), agar tiga macam hal yang berhubungan dengan minat pada masa dewasa awal. Pertama adalah perubahan minat yang berhubungan dengan proses perubahan minat, pola perubahan minat dan ragam minat. Kedua, hal minat-minat pribadi yang intinya bersangkutan dengan faktor pengarah bagi individu pada bentuk-bentuk rekreasi. Ketiga, hal minat sosial yang berhubungan dengan faktor-faktor pengarah bagi individu dalam aktifitas sosial dan mobilitas sosial. Proses perubahan minat dapat disebabkan oleh perubahan pola kehidupan, perubahan tugas dan tanggung jawab serta perubahan status. Pola perubahan minat dapat terjadi karena tiga hal, yaitu: (1) Pengurangan jumlah yang diminati seseorang sejalan dengan penambahan usia dan kurang perpindahan pada



minat lain; (2) Pergantian tentang minat yang diutamakan dan sedikit timbulnya minat-minat baru; (3) Penguatkan minat-minat baru jika lingkungan ”memaksa” dan sifat-sifat minat baru tersebut tidak sekelompok dengan minat-minat yang telah dimantapkan sebelumnya (Mappiare, 1983:59). Ragam minat orang dewasa awal banyak dilihat dari segi jumlah orang yang mengalami dan kedudukannya minat yang bersangkutan bagi banyak orang. Minat-minat tersebut terdiri atas minat-minat: penampakan, psikis, pakaian dan perhiasan, pemilikan benda-benda, uang dan agama (Mappiare, 1983: 66). Dengan demikian minat adalah suatu sikap subyek terhadap obyek atas adanya kemungkinan terpenuhinya kebutuhan tersebut.

Menurut Tarsis (1991: 121) yang dimaksud *wiraswasta* adalah membuka usaha sendiri. Menurut Hamalik (1990: 52). Adapun ciri-ciri seorang wiraswasta menurut Hamalik (1990: 55) adalah sebagai berikut : (1) keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya untuk mengejar profit yang merupakan imbalan dari karyanya; (2) mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi; (3) selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan-penghematan biaya operasi perusahaan; (4) kemampuan untuk menarik bawahan atau patner usaha yang mempunyai kemampuan tinggi; (5) mempunyai cara analisis yang tepat, sistematis dan metodologis; (6) tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh untuk memperluas usaha yang ada atau menanamkannya pada usaha yang baru; (7) kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam membawa teknik-teknik baru dan dalam mengorganisasi usaha-usahanya secara tepat guna dan efisien.

*Wiraswastawan* adalah seseorang yang memiliki kemampuan, sikap mandiri, kreatif, inovative, ulet dan berpandangan jauh kedepan (As’ad, 1991: 74). Mc Celland (1993: 44) mendefinisi *Wiraswastawan* sebagai seseorang yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat-alat produksi serta menghasilkan lebih banyak dari yang dapat dikonsumsi agar memperoleh keuntungan. Karena sebagian besar masyarakat pra terpelajar perhatiannya untuk



kewiraswastaan purna waktu. Wiraswasta purna didefinisikan sebagai orang yang memperoleh pendapatannya sekurang-kurangnya 75% dari kegiatan kewiraswastaan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peranan kewiraswastawan, Mc Celand (1993: 45) memberi gambaran beberapa ciri kewiraswastawan, antara lain: (1) perilaku kewiraswastawan yang menyangkut, memikul resiko yang tidak besar sebagai akibat dari keahlian dan bukan karena kebutuhan, kegiatan yang penuh semangat dan atau yang berdaya cipta, tanggung jawab pribadi dan pengetahuan tentang hasil-hasil keputusan dan uang sebagai ukuran atas hasil; (2) minat terhadap pekerjaan kewiraswastaan sebagai suatu dari akibat dari martabat dan sikap beresiko mereka.

Berdasarkan pendapat Soemanto (1992 :43) *wiraswasta* adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Adapun ciri-ciri manusia *wiraswasta* menurut Soemanto (1992 : 45) adalah manusia yang memiliki kepribadian kuat. Manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) memiliki moral yang tinggi; (2) memiliki sikap mental wiraswasta ; (3) memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan ; (4) memiliki ketrampilan wiraswasta (Soemanto, 1992 : 46). Untuk mencapai kualitas manusia wiraswasta, seseorang harus memiliki kekuatan sebagai modal. Sedangkan untuk memiliki modal kekuatan ini seseorang harus belajar, sehingga padanya terdapat sumbernya manusia yang besar, yang terdapat dalam pribadinya. Besar tidaknya sumber daya manusia tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia. Seseorang yang memiliki pribadi yang kuat akan tumbuh suatu motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi. Sebaliknya bagi seseorang yang memiliki pribadi yang lemah akan timbul kemalasan. Sifat kemalasan ini umumnya dilandasi oleh jiwa yang pesimis, statis, selalu tergantung dan bersikap masa bodoh. Sedangkan pribadi yang kuat dilandasi oleh jiwa yang optimis, dinamis, dan kreatif.

Dengan jiwa yang optimis, dinamis, dan kreatif seseorang diharapkan untuk dapat selalu menyesuaikan dengan keadaan sekitar dan dapat

mengembangkan potensi yang telah ada serta diharapkan mampu menciptakan hal-hal yang baru untuk menjawab tantangan hidup dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Berdasar atas sifat tindakan tersebut, Tervis (1991: 121) membedakan beberapa tipe wiraswasta, yaitu : (1) inovating entrepreneur yaitu orang yang bersifat agresif dalam percobaan dan tertarik pada kemungkinan-kemungkinan untuk dapat dipraktikan ; (2) inovative entrepreneur yaitu orang-orang yang siap untuk menggunakan inovasi-inovasi yang berhasil ditemukan oleh inovating entrepreneur ; (3) febian entrepreneur yaitu orang yang sifatnya penuh hati-hati dan keragu-raguan yang nantinya akan meniru inovasi yang jelas menunjukkan sesuatu yang menguntungkan ; (4) drone entrepreneur yaitu orang yang menolak menggunakan kesempatan produksi meskipun biayanya relatif rendah dibanding dengan produsen-produsen yang lain.

Dari uraian diatas dapat diketahui tentang minat berwiraswasta, ciri-ciri wiraswasta dan tipe-tipe wiraswasta. Berdasarkan keterangan tersebut dapat digunakan untuk membedakan seseorang yang berjiwa wiraswasta dan tidak mempunyai jiwa wiraswasta serta dapat pula untuk memasukan seseorang wiraswasta termasuk tipe yang mana.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kewiraswastaan dapat dimulai dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut Soemanto (1992 : 103) secara umum usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan situasi belajar berwiraswasta dilingkungan keluarga adalah sebagai berikut : (1)menciptakan hubungan yang erat dan serasi antara orang tua dan anak, antara anggota yang satu dengan lainnya ; (2)menciptakan kesibukan rumah tangga yang bermanfaat ; (3)mengadakan kesempatan-kesempatan untuk pertemuan antara anggota keluarga untuk persiapan wiraswasta ; (4)membangun keluarga menjadi sesuatu perusahaan mini dengan menciptakan keluarga sebagai dwi fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga ekonomi ; (5)perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya untuk mempersiapkan manusia wiraswasta. Usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia wiraswasta dilingkungan sekolah antara lain : (1) adanya perbaikan kurikulum yang diusahakan berpotensi kepada tujuan,

sehingga pengajaran lebih terarah ; (2)digalakkannya prosedur belajar mengajar disekolah dengan merealisir cara belajar siswa aktif ; (3)telah dibenahinya lembaga serta program pendidikan guru yang memulai berorientasi kepada komperisi dan kebutuhan lapangan. Akan tetapi dalam praktik pendidikan di sekolah banyak terdapat kelemahan yang menghambat perwujudan manusia-manusia wiraswasta, antara lain : (1)kelemahan dalam segi proses belajar mengajar di sekolah ; (2)kelemahan dalam segi pengembangan kurikulum (Soemanto, 1992 : 138). Oleh karena itu pengajaran kewiraswastaan di sekolah merupakan langkah penting dalam usaha menjawab tantangan permasalahan hidup masyarakat kita dewasa ini.

Usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia dilingkungan masyarakat perlu langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah : (1)identifikasi kebutuhan masyarakat, terutama peningkatan kualitas pribadi manusianya ; (2)motivasi kehidupan masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran, minat dan inisiatif dikalangan mereka sendiri ; (3) pengembangan kehidupan masyarakat yaitu dengan menitik beratkan pada usaha pengembangan kualitas pribadi para anggota masyarakat ( Soemanto, 1992 :191). Untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan hidup mereka dengan kekuatan sendiri.

Untuk mencapai tujuan dan program pendidikan kewiraswastaan, perlu ditentukan suatu metode yaitu metode dan proses. Metode-metode pendidikan apa saja dapat digunakan dengan berpedoman faktor-faktor tujuan, kurikulum dan siswa. Berdasarkan pendapat Hamalik (1991 : 173) metode tersebut adalah : (1) pengajaran teori, mengenai hal-hal yang kiranya diperlukan bagi profesi kewiraswastaan : (2)studi kasus, mempelajari berbagai kejadian dalam bidang teknis diantaranya melalui diskusi ; (3)latihan motivasi, maksudnya agar wiraswasta mampu bekerja secara efektif dan mampu melakukan interaksi terhadap lingkungan masyarakat ; (4)sistem masyarakat, yaitu calon wiraswasta ditempatkan dibawah bimbingan seseorang wiraswasta yang telah berhasil dalam usahanya untuk jangka waktu tertentu ; (5)pertemuan dan pertukaran pikiran, diharapkan masalah-masalah yang mereka hadapi ; (6)memperbanyak dan

menyebarkan berbagai tulisan yang memuat tentang perkembangan dan pengetahuan kewiraswastaan ; (7)berkunjung, yaitu para wisata yang telah berhasil di pedesaan dan di kota untuk mengadakan studi perbandingan agar masyarakat yang dikunjungi mampu meniru wiraswasta tersebut.

Keinginan seseorang untuk hidup sejahtera perlu suatu usaha yang keras. Usaha dilakukan baik dalam mencapai tujuan maupun dalam motif untuk berprestasi. Namun demikian motif berprestasi tiap individu akan berbeda. Berbagai percobaan menunjukkan bahwa individu yang memiliki motif berprestasi tinggi bila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks, cenderung melakukannya dengan semakin baik begitu mereka berhasil. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin, mereka bekerja lebih cepat dari yang lain. Orang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi kemungkinan besar berperilaku sesuai dengan tindak tanduk kewiraswastaan, namun belum dapat menentukan orang-orang seperti itu akan menjadi wiraswastaan (Mc Celland, 1993 : 98).

Kebebasan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi dalam menentukan pekerjaan. Mereka akan mencoba berbagai jenis pekerjaan tersebut yang dianggap sesuai dengan dirinya. Untuk itu perlu kombinasi beru dalam pekerjaan agar jiwa kewiraswastaan dapat tumbuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarzis bahwa fungsi wiraswasta adalah mengadakan tindakan yang menghasilkan kombinasi dari faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Berdasarkan pendapat Mc Cellend (1993 :100), semakin banyak orang mejadi tertarik pada bidang bisnis jika bidang tersebut memiliki martabat yang tinggi.

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengungkapkan masalah kewiraswastaan baik sendiri, kelompok, terorganisasi maupun yang tidak terorganisasi akan mendorong seseorang untuk berwiraswastaan dan diharapkan dapat mengembangkan kewiraswastaan dikalangan masyarakat umumnya.

Bidang pengelasan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pengelasan maupun pembuatan barang-barang yang dominan menggunakan pengelasan. Adapun pengertian perusahaan menurut Deddy Yusuf (1996: 117) Perusahaan merupakan suatu organisasi usaha yang bertujuan menghasilkan berbagai macam barang/jasa atau menyediakan berbagai

macam barang/jasayang dibutuhkan oleh konsumen. Menurut Delina Hutabarat dkk (1996: 90) Pengertian perusahaan adalah suatu unit ekonomi yang mengkombinasikan sumber daya manusia, alam, modal dan pengusaha (wirausaha) untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa tertentu. Pada pengertian menurut Trisusanto (1986: 117) Perusahaan adalah suatu organisasi atau lembaga yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa bagi masyarakat.

Dengan pengertian seperti diatas maka seseorang yang memiliki minat wiraswasta dibidang pengelasan mempunyai tujuan untuk mendirikan suatu perusahaan dibidang jasa pengelasan dan menghasilkan barang-barang yang dikerjakan dengan mesin las.

## **2. Prestasi Belajar Praktek Las**

Prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut W. J. S. Purwodarminto (1976: 768) adalah “Hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan”. Dan Winkel W. S. (1984: 75) menyatakan “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”.

Pengertian belajar menurut The Liang Gie (1984: 6) mengemukakan: “Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”

Pendapat di atas dapat diambil pengertian dari prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Ruslan A. Gani (1983: 18) memberikan pengertian prestasi belajar secara langsung sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah hasil belajar seseorang, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian prestasi belajar ini harus memberikan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut”.

Uraian di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil obyektif yang didapatkan oleh siswa mengenai perilaku yang meliputi

pengetahuan, sikap dan psikomotor melalui proses belajar yang dilakukan dengan sadar yang disebut belajar.

Prestasi praktek las dalam penelitian ini adalah hasil maksimal yang dicapai oleh siswa setelah melakukan praktek las, yang ditandai dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari suatu kegiatan atau usaha, karena dalam penilaian itu akan dapat diketahui sejauh mana hasil atau prestasi yang telah dicapai.

Proses kegiatan belajar mengajar perlu diadakan penilaian, dengan penilaian ini dapat diketahui prestasi belajar siswa atau perkembangan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.

Nonoh S. Aminah (1989: 2) menyatakan bahwa: “Kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan pada umumnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran berwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi mata pelajaran tersebut sebagai kualitas eksistensi dari prestasi belajar.

Pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa praktek las dapat dilakukan dengan tes sebagai alat ukurnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 30), “Tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu: a. tes diagnosik, b. tes formatif dan c. tes sumatif.”

Tes diagnosik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelemahan-kelemahan siswa. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan perlakuan yang tepat.

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga sebagai tes diagnosik pada akhir pelajaran. Tes formatif ini diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post tes atau tes akhir proses.

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Pengalaman di sekolah tes



sumatif dapat juga disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

a. Prinsip-prinsip Penilaian

- 1) Integritas, yaitu penilaian harus dilakukan secara menyeluruh
- 2) Kontinuitas, bahwa penilaian harus dilakukan terus menerus, tidak hanya sewaktu-waktu.
- 3) Obyektivitas, dalam arti pada saat melakukan penilaian, penilai tidak boleh memasukkan unsur-unsur subyektifitas.
- 4) Kooperatif, bahwa penilaian harus dilakukan bersama-sama oleh staf pengajar untuk menentukan kemajuan pihak yang dinilai dalam suatu periode.

Semua nilai hasil evaluasi yang dilakukan di sekolah pada akhirnya dipergunakan untuk mengisi ijazah siswa sebagai catatan laporan prestasi belajarnya. Prestasi belajar praktek las adalah hasil akhir yang berupa ukuran untuk menentukan keberhasilan suatu usaha yang berupa keberhasilan-keberhasilan, ilmu pengetahuan dan sikap dalam kegiatan praktek yang dilakukan oleh siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penilaian

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2005: 138-139), secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dalam diri pelajar dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri pelajar.

a. Yang tergolong faktor internal :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
  - a) Faktor intelektif yang meliputi: faktor potensial dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

- b. Yang tergolong faktor eksternal :
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
  - 2) Faktor budaya seperti adat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor di atas sangat penting untuk diketahui, terlebih bagi seorang guru. Kemampuan guru mengidentifikasi faktor-faktor tersebut pada diri siswa sangat penting untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dialami serta menemukan alternatif untuk mengatasinya.

Gambaran tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai dalam pelaksanaan tes tersebut yang berwujud angka baik siswa yang berprestasi tinggi atau rendah.

Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir dari praktek las.

Definisi operasional dari prestasi belajar dari praktek las adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa setelah melakukan praktek las, dimana pada diri siswa terjadi perubahan sikap afektif, kognitif dan psikomotor. Prestasi belajar ini diperoleh setelah dilakukan pengukuran atau tes oleh guru atau instruktur.

### **3. Sikap Mandiri**

Berdasarkan pendapat Winkel (1991: 77), *sikap* adalah kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Berdasarkan pendapat Wirawan (1986: 32), *sikap* didefinisikan sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap obyek-obyek tertentu. Sikap merupakan kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu berguna atau tidak (tim pengembangan MKDK, 1990: 70 ). Sikap dapat timbul jika ada kontak diri dengan pihak luar. Maksudnya adalah adanya dorongan dari



dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan dari pihak luar adanya rangsangan yang menarik perhatian untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukeksi dan Sunaryo (1991: 889), bahwa *sikap* berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendirian. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan. Dalam bersikap dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif (Winkel, 1991: 78). Aspek kognitif merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Aspek afektif merupakan cara mengetahui keadaan yang berkenaan dengan perasaan. Aspek konatif merupakan cara belajar menghadapi dan menangani obyek-obyek secara fisik termasuk kejasmanian manusia sendiri.

Menurut pendapat Poerwadarminta (1976: 555), *mandiri* adalah tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam uraian keadaannya menandakan sesuatu seperti ketergantungan dan kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggungjawaban. Untuk membutuhkan sikap kemandirian diperlukan perombakan budaya, harus tumbuh etos kerja, motivasi untuk berprestasi, dan tidak memberikan adanya waktu luang, serta meninggalkan segala bentuk kecemburuan sosial dan kemapanan (Djohar, 1994: 4). Dalam hubungan dengan swakarya, pemasukan unsur keadaan sikap mandiri ditujukan dengan inisiatifnya sendiri yang mendesak jauh kebelakang setiap pengendalian asing. Kepribadian dipakai untuk menandakan penampilan seseorang yang sikap dan perbuatannya penuh dengan kemandirian.

Sikap mandiri dapat dibentuk melalui berbagai cara. Salah satunya dengan membuat konsep diri. Pada dasarnya konsep diri memiliki tiga komponen. Pertama adalah komponen perseptual yang sering disebut konsep diri fisik, yaitu citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaninya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Kedua adalah komponen konseptual, yaitu kemampuan konsepsi seseorang tentang ciri-ciri khusus, kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakangnya dan hari depannya. Hal ini sering disebut konsep diri psikologis. Ketiga adalah komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, siap terhadap statusnya sekarang

maupun hari depannya, sikap terhadap harga diri, rasa bangga dan rasa malu. Setelah dewasa komponen sikap ini melibatkan keyakinan, nilai aspirasi dan komitmen yang membentuk filsafah hidupnya (Dadan, 1994: 15). Pencarian konsep diri ini dimulai sejak masa anak, tetapi yang menjadi ciri remaja adalah kesadaran intelektual dan emosional terhadap diri yang timbul dari interaksi orang dengan orang lain. Kebebasan seseorang untuk mengembangkan kemampuan guna memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa menggantungkan hidupnya pada orang lain perlu sikap mandiri.

Untuk mencapai kemandirian diperlukan kepribadian yang mantap. Menurut Freud, kepribadian terdiri atas tiga aspek yaitu ; (1) Das Es yaitu aspek biologis; (2) Das Ich yaitu aspek psikologis; (3) Das Ueber Ich yaitu aspek sosiologis (Soeryabrata, 1980: 65). Dalam keadaan biasa ketiga sistem itu bekerjasama dengan diatur oleh das Ich, sedang kepribadian berfungsi sebagai kesatuan.

Untuk membantu menerapkan pemahaman diri dan lingkungan, membuat keputusan-keputusan dan penyesuaian diri perlu bimbingan dan konseling karir. Karena mandiri seseorang, banyak orang yang mendefinisikan bimbingan yang berbeda-beda. Menurut The Nasional Vocational Guidance Association seperti yang dikutip oleh Thayeb (1988: 16), bimbingan didefinisikan sebagai aktifitas-aktifitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan; (1) pengenalan diri yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsi sendiri serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya; (2) pemahaman terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perubahannya termasuk sikap-sikap dan disiplin pekerja; (3) kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang; (4) pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir; (5) pemahaman terhadap informasi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang dan ; (6) mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.

Sesuai perkembangan zaman, manusia yang mempunyai sikap mandiri yang dapat hidup layak. Hal ini dapat kita rasakan dengan semakin kompleksnya permasalahan yang timbul, antara lain menyangkut banyaknya orang mencari pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia jumlahnya tidak mencukupi. Dalam menentukan keputusan yang demikian tergantung pada diri sendiri, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan terbaik bagi dirinya.

Dengan keputusan tersebut orang dapat memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya serta dapat menambah rasa percaya diri. Hal ini akan menjadikan lebih mantap dalam menentukan keputusan selanjutnya, guna memenuhi kebutuhan diri. Timbulnya tingkah laku itu sendiri dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri setiap manusia (As ad, 1991: 52).

Tantangan kepada dunia pendidikan ialah harus menciptakan dan membantu mereka mengembangkan kompetensi, bakat dan nilai untuk memvisualisasikan diri mereka dalam situasi sekarang. Proses pengembangan karir menurut Oemar Hamalik (1990: 99) dapat menggunakan tiga tipe belajar yaitu : (1) perceptual, terdiri dari aspek menjadi dasar, mampu membedakan dan mengklasifikasikan, mampu menyadari keadaan dirinya dan lingkungan; (2) conceptual, terdiri dari aspek memahami bakat; (3) generalisation.

Dalam belajar mandiri erat hubungannya dengan praktik pelajaran dan praktik di sekolah karena aktifitasnya yang khusus. Makna yang aktual sudah berarti berkenaan dengan dasar-dasar metode belajar dan kemungkinan serta batas-batas belajar mandiri menunjuk pendasaran teoritis tidak diarahkan kepada hari depan pelajar yang dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat.

Berpikir secara mandiri dalam kehidupan budaya dan masyarakat, dalam proses belajar dirintis melalui metode yang mantap dalam swakarya (kegiatan sendiri). Swakarya sebagai prinsip belajar adalah spontanitas yang didasari kemandirian dan kepribadian. Oleh karena itu Hugo Gauding berpendapat seperti yang dikutip oleh Herman (1988 : 1) bahwa swakarya bukan hanya kegiatan yang dapat dilihat dari luar saja, melainkan juga kegiatan belajar mandiri, yang untuk itu harus diberikan kemungkinannya.

Melalui latihan teratur yang telah dibuat, diusahakan agar pelajar memperoleh dan menguasai teknik bekerja. Untuk itu pengajar harus menguasai metode tersebut sepenuhnya. Hal ini bukan untuk membiasakan suatu cara kerja dengan sekali diberikan lalu secara mekanis dapat diterapkan. Sejak mulai dari memberikan latihan dalam teknik kerja, kegiatan sendiri harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran pelajar. Tahap-tahap dalam proses bekerja tidak "dikomandankan" dan "didirikan". pelajar berusaha mengerjakannya, jalan yang salah dan kurang betul oleh pengajar tidak langsung dilarang. Dengan demikian jiwa dan mental serta suasana kependuan dilatih dan dapat diperoleh dengan baik. Suatu saat dengan pemberian contoh serta petunjuk dari pihak pengajar. Dengan demikian pelajar melihat pekerjaan terjadi dan dirampungkan didepan matanya perkerjaan yang sedang terjadi.

Menurut Gauding seperti yang dikutip oleh Herman (1986 :2) jika yang sedang tumbuh ingin menjadi manusia dewasa yang berpikir dan berbuat secara mandiri, maka dalam jangkauan teknik belajar secara metadis juga sudah terlihat kemungkinan untuk mengembangkan jalanya sendiri dan meningkatkan dengan rangsangan yang sesuai. Disini terutama yang berkenaan dengan perkembangan penginderaan, suatu keterbukaan bagi cara belajar yang sesuai dengan tugasnya. Kadang-kadang cara itu tergantung kepada situasi, sangat mungkin mandiri, tetapi harus selalu ditemukan dengan kegiatan sendiri secara swakarya. Sebagai proses pendidikan dan perkembangan jalanya harus dipahami dari kegiatan sendiri yang hampir tidak mandiri sampai yang mendekati kemandiriannya.

Perubahan proses perkembangan cara belajar ada hubungan dengan pertumbuhan diri sendiri. Dua kelompok faktor bekerja sekaligus pada proses perkembangan tersebut adalah persyaratan dalam rangka sekolah dan organisasi tentang pelajaran yang direncanakan. Sedangkan yang kedua adalah sering terdapatnya faktor belajar masing-masing yang dapat dipersyaratkan bagi kemandirian. Hal ini sesuai dengan belajar mandiri bila faktor-faktor pribadi dan pelajaran itu dapat disinkronkan. Disini merupakan tugas pengajar untuk mengembangkan dan memberi pelajar jalannya sendiri menuju swakarya bila telah diperoleh kemandirian yang diperlukan.

Dalam situasi belajar mandiri sebagai situasi pendidikan dipertanyakan tentang isi dan batas tiap sinkronisasinya karena hal itu baru terjadi melalui pembentukan pelajaran dan dapat diuraikan. Situasi disini bagi paegodadik terjadi dalam berlangsungnya dan dalam kombinasi antar faktor, maupun terarahnya tujuan dalam proses pendidikan dan pelajaran. Situasi ini terjadi sebagai situasi pendidikan yang tersusun menurut rencana dan dibuat secara rasional yang terjadi dengan memasukkan secara sengaja faktor-faktor yang dipandang sesuai. Situasi tersebut juga mencakup dimensi maksud serta tujuan dan dimensi prosesnya mengenai penataan-penataan awal dalam segi tujuan paedagogis, yaitu kegiatan dan akan menjadi aktifnya pengajar serta pelajar sebagai pribadi yang utuh.

Banyak pemimpin dan pengusaha swasta yang berhasil dalam karirnya berkat ketekunan belajar mandiri, yakni mempelajari berbagai buku dalam bidang-bidang keilmuan tertentu tanpa dilandasi dengan perolehan ijazah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa belajar mandiri dapat berhasil tergantung pada beberapa faktor, antara lain: (1)menguasai kemampuan berbahasa, minimal kemampuan bahasa lisan dan tulisan, sedangkan penguasaan bahasa asing minimal mampu membaca untuk dapat memahami hal-hal yang dibaca; (2)menguasai teknik belajar umumnya dan teknik membaca efektif khususnya, karena teknik membaca merupakan alat untuk memudahkan kita mempelajari sumber tertulis; (3)memiliki motifasi belajar yang tinggi sebagai modal mental yang mendasar sifatnya; (4)berusaha menerangkan hal-hal yang telah dipelajari kedalam situasi nyata untuk meningkatkan penguasaan (Hamalik,1990: 182).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Menurut Aris Budiarto. S dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Kontak Dengan Teman Sebaya dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswasta Pada Siswa STM Negeri di Kotamadya Semarang".

Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ternyata kontak dengan teman sebaya memberi sumbangan yang positif terhadap minat berwiraswasta pada siswa STM Negeri rumpun Bangunan di Kotamadya Semarang, dengan besar sumbangan itu adalah 8,1%.
2. Sikap Mandiri memberi sumbangan yang positif terhadap minat berwiraswasta pada siswa STM Negeri rumpun Bangunan di Kotamadya Semarang, dengan besar sumbangan itu adalah 19,50%.
3. Secara bersama kontak dengan teman sebaya dan sikap mandiri memberi sumbangan yang positif terhadap minat berwiraswasta pada siswa STM Negeri rumpun Bangunan di Kotamadya Semarang, dengan besar sumbangan itu adalah 31,50%.

## **C. Kerangka Berpikir**

1. Hubungan Prestasi Belajar Praktek Las Dengan Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan.

Seseorang akan muncul minat berwiraswasta dibidang pengelasan apabila orang tersebut memilki prestasi belajar praktek las yang baik. Karena dengan memiliki prestasi belajar praktek las yang baik akan memudahkan seseorang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan las. Hal ini yang membangkitkan seseorang untuk berwiraswasta dibidang pengelasan.

2. Hubungan Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan.

Minat pada diri sendiri merupakan minat terkuat diantara minat yang lainnya. Mereka menyadari bahwa dukungan sosial sangat besar dipengaruhi penampilan diri. Untuk melatih sikap mandiri anak dalam dalam berwiraswasta dibidang pengelasan biasanya tidak langsung dikerjakan oleh anak, tetapi

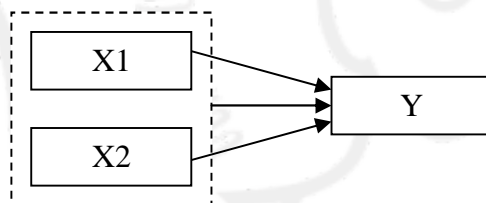


secara bertahap. Orang tua yang bijaksana akan melibatkan anaknya sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan mengikutsertakan dalam bidang pengelasan, anak akan merasa ikut berperan. Dengan demikian anak akan dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentunya membuat anak menyenangi dan mendorong untuk lebih mendalami dan menekuni bidang pengelasan.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap mandiri terhadap Minat Berwiraswasta Dibidang Pengelasan.

Seorang wiraswasta dibidang pengelasan membutuhkan kepribadian yang kuat. Hal ini didukung pula dengan sikap mandiri seseorang untuk belajar memahami dan mencoba melakukan kegiatan mengelas, serta prestasi belajar orang itu dalam praktek las.

Lebih jelasnya secara skematik dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



**Gambar 1. Praradigma Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

X1 : Prestasi Belajar Praktek Las

X2 : Sikap Mandiri

Y : Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan Teori dan Kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Ada pengaruh yang positif antara Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Pada Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.
2. Ada hubungan yang positif antara Prestasi Belajar Praktek Las dengan Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan Pada Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.
3. Ada hubungan yang positif antara Sikap Mandiri dengan Minat Berwiraswasta di bidang Pengelasan Pada Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Surakarta memiliki beberapa SMK negeri maupun swasta diantaranya SMK Negeri 2, SMK Negeri 4, SMK Negeri 5, SMK Negeri 6, SMK Bhineka Karya, SMK Tunas Pembangunan, SMK Murni dan lain-lain. Dari berbagai banyak SMK tersebut peneliti memilih SMK Negeri 5 Surakarta sebagai tempat penelitian, dengan obyek penelitian kelas II Program Teknik Mesin Perkakas pada tahun ajaran 2005/2006. Adapun alasan pemilihan tempat tersebut adalah:

1. SMK Negeri 5 Surakarta merupakan SMK yang mempunyai Program Teknik Mesin Perkakas dan didalamnya terdapat kurikulum pelajaran Praktek Las.
2. Peneliti lebih mengenal SMK Negeri 5 Surakarta dibanding SMK lainnya.
3. SMK Negeri 5 Surakarta memiliki sarana Praktek Las yang memadai.
4. Lokasinya yang mudah untuk dicapai oleh peneliti.
5. Ingin memberikan masukan melalui hasil penelitian agar SMK Negeri 5 Surakarta semakin berkembang dengan baik.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan awal bulan November sampai dengan bulan Desember 2006. Langkah-langkah penelitian dan alokasi waktu:

- a. Pengajuan judul tanggal 14 September 2006
- b. Pembuatan proposal tanggal 24 September sampai 1 Desember 2006.
- c. Seminar proposal tanggal 19 Desember 2006.
- d. Perijinan penelitian 19 sampai 26 Pebruari 2007.
- e. Pelaksanaan penelitian 5 sampai 7 Maret 2007
- f. Analisis data 9 sampai 20 Maret 2007
- g. Penulisan laporan bulan Maret sampai selesai.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ex Post Facto, alasan digunakannya adalah karena metode ini mengungkapkan kembali hal-hal yang sudah berlalu tetapi masih hangat dibicarakan. Penelitian ini tidak dituntut memberikan perlakuan variabel bebas namun pengukuran efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Diungkapkan oleh Arief Furchan (1982 : 382) sebagai berikut:

Ex Post Facto adalah penyelidikan yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan diantara variabel-variabel itu dilakukan, tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat.

## C. Populasi dan Sampel

Menjelaskan prosedur di dalam penentuan subyek penelitian, dipaparkan beberapa hal yang berhubungan dengan penentuan subyek penelitian tersebut.

### 1. Penetapan populasi

Melangkah lebih jauh, dalam penelitian ini perlu ditentukan terlebih dahulu daerah atau area yang akan dijadikan sasaran penelitian yang sering disebut populasi. Populasi penelitian merupakan suatu kelompok individu yang diselidiki tentang aspek-aspek yang ada pada kelompok tersebut.

Hadari Nawawi (1995:141) “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian-penelitian”. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek dan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas II MPB dan II MPC program teknik mesin perkakas SMK Negeri 5 Surakarta pada tahun

ajaran 2005/2006 yang berjumlah 68 siswa. Sedangkan kelas II MPA sebagai uji coba, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tabel *krejcie*.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2006:56) "Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) menyatakan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut Sugiyono (2006: 63) sesuai dengan tabel *krejcie* dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 57 siswa dari populasi 2 kelas yang berjumlah 68 siswa, sedangkan satu kelas yang lain untuk uji coba. Sedangkan sebaran jumlah siswa seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	II MPA	35 siswa	-
2.	II MPB	33 siswa	27 siswa
3.	II MPC	35 siswa	30 siswa
	Jumlah	103 siswa	57 siswa

### 3. Teknik Sampling

Sampling adalah teknik atau cara pengambilan sample dari populasinya. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah random sampling. Pengambilan sample dengan tabel *krejcie* seperti pada tabel 25, yaitu dalam melakukan perhitungan ukuran sample didasarkan atas kesalahan 5%. Sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kelas II MPB dan II MPC yang berjumlah 68 siswa sebagai populasi, dengan sample 57 siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperlukannya sumber-sumber data, data-data tersebut antara lain:

##### 1. Sumber data primer

Data yang langsung diperoleh dari siswa (responden) dalam hal ini diberikan sejumlah angket untuk mendapatkan data sikap mandiri dan minat berwiraswasta dibidang pengelasan.

##### 2. Sumber data sekunder

Data ini diperoleh dari bagian pengajaran SMK Negeri 5 Surakarta, yang berupa dokumentasi. Dokumentasi yang didapat dalam penelitian ini menyangkut:

- 1) Daftar nama-nama anggota populasi, yaitu siswa kelas II program Teknik Mesin Perkakas. Daftar ini digunakan untuk mengetahui jumlah populasi yang ada sebagai bahan pengambilan sampel.
- 2) Nilai raport praktek Las dari siswa kelas II program Teknik Mesin Perkakas. Data ini berupa nilai akhir dari Prestasi Belajar Praktek Las yang berupa buku raport.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode angket digunakan untuk mengambil data variabel sikap mandiri dan minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup.

Sutrisno Hadi (1990: 158), “Suatu angket dikatakan angket langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung pada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri”.

Suharsimi Arikunto (1992: 125) menyebutkan “Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Angket langsung tertutup adalah suatu daftar pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden sendiri dengan memilih alternatif jawaban yang sudah ada.

### **1. Kisi-kisi angket**

Menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket.

Konsep penyusunannya adalah pengaruh prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Konsep ini dijabarkan dalam variabel dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

### **2. Item angket**

Penyusunan angket sebagai alat ukur didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah dibuat sebelumnya, setelah indikator ditetapkan kemudian dituangkan ke dalam item angket yang terdiri dari item positif dan item negatif.

### 3. Perbaikan instrumen

Hasil penelitian akan lebih banyak ditentukan oleh kualitas alat ukur yang digunakan, oleh karena itu sebelum data dianalisis lebih lanjut, maka instrumen dianalisa terlebih dahulu, untuk itu perlu diadakan usaha-usaha yang menuju perbaikan. Perbaikan instrumen tersebut dilakukan dengan konsultasi merupakan salah satu cara untuk mengadakan perbaikan instrumen penelitian agar diperoleh alat ukur yang lebih baik adalah dengan berkonsultasi dengan seorang ahli peneliti yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi.

### 4. Uji coba instrumen

#### a. Uji validitas

Mengetahui apakah item-item yang diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya maka perlu adanya uji validitas.

Uji validitas dilakukan dengan melalui uji coba alat ukur kepada responden, yang dalam hal ini dilakukan kepada siswa didalam populasi tetapi tidak termasuk sebagai sampel dalam penelitian.

Uji coba validitas ini digunakan rumus Product Moment angka kasar dari Suharsimi Arikunto (1993):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum XY^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi masing-masing predictor dengan kriterium.

X = Jumlah skor masing-masing predictor.

Y = Jumlah skor kriterium.

N = Jumlah subyek penelitian.

Uji validitas dari angket Sikap Mandiri, contoh untuk perhitungan butir nomor 1 didapatkan  $r_{xy} = 0,482$  dan dikonsultasikan dengan  $r$  tabel adalah 0,334 atau  $0,482 > 0,334$ , disimpulkan bahwa butir nomor 1 tersebut valid. Perhitungan butir selanjutnya caranya sama. Dari hasil perhitungan validitas dari 22 butir item

angket ternyata valid semua, sehingga tidak ada soal yang tidak dipakai untuk penelitian. Uji Validitas dari angket Minat Berwiraswasta ternyata dari 30 soal yang di uji semuanya valid atau layak untuk penelitian.(Lampiran 2).

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (1993: 142) Reliabilitas mengandung arti bahwa “Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi jika alat ukur itu mantap dalam pengertian mempunyai alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Alpha dari Suharsimi Arikunto, (1989):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas

$k$  = Jumlah Item

$\sum \delta_b^2$  = Jumlah Varian tiap-tiap Item

$\sum \delta_t^2$  = Varian Total

Mengetahui harga koefisien tersebut apakah di atas reliabilitas atau tidak, maka dikonsultasikan dengan besarnya koefisien reliabilitas. Koefisien korelasi dari Suharsimi Arikunto (1993: 167), adalah sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat Tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup
4. Kurang dari 0,200 : Sangat Rendah.

Koefisien reliabilitas, maka dapat diketahui koefisien reliabilitas angket yang digunakan. Hasil di atas mengenai alat ukur yang digunakan,

dalam penelitian ini benar-benar telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

Perhitungan dari Uji Reliabelitas angket variabel Sikap Mandiri:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left[ \frac{22}{21} \right] \left[ 1 - \frac{7,2685714}{33,564082} \right] \\ &= 1,048 \times 0,783442 \\ &= 0,821\end{aligned}$$

Dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,344$ , karena  $r_{11} > r_{tabel} = 0,821 > 0,344$ , maka disimpulkan bahwa reliabilitas angket termasuk sangat tinggi. (lampiran 3).

c. Teknik Pengukuran

Angket yang telah terkumpul dari responden diskor berdasarkan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Pernyataan dalam angket sikap mandiri dan minat berwiraswasta di bidang pengelasan terdiri dari 4 pilihan jawaban. Skor alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- Nilai 4 untuk alternatif A
- Nilai 3 untuk alternatif B
- Nilai 2 untuk alternatif C
- Nilai 1 untuk alternatif D

Pada item negatif skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah:

- Nilai 4 untuk alternatif D
- Nilai 3 untuk alternatif C
- Nilai 2 untuk alternatif B
- Nilai 1 untuk alternatif A



## F. Teknik Analisis Data

Membuktikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan, setelah data terkumpul. Langkah pertama adalah meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Langkah kedua memberi skor terhadap semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikatnya sesuai teknik pengukuran yang digunakan.

Data diteliti dan diskor selanjutnya dimasukkan dalam tabel induk yang terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana prestasi belajar praktek las sebagai  $X_1$  dan sikap mandiri sebagai  $X_2$  dan minat berwiraswasta dibidang pengelasan sebagai Y.

Sutrisno Hadi (1994: 317). “Apabila seseorang melakukan penelitian menggunakan dua jenis analisa yaitu analisa statistik (statistical analisis)”. Sehubungan dengan hal di atas teknik analisa yang digunakan adalah teknik secara statistik.

Teknik secara statistik inferensial adalah secara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data penyelidikan yang berupa angka-angka, dan diharapkan statistik dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan. Dapat mencapai tujuan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Dua Prediktor.

Alasan digunakannya analisis regresi linier dua preditor adalah: mencari korelasi antara kriterium dua preditor, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, mencari persamaan garis regresi dan menemukan sumbangan relatif dan afektif antara sesama prediktor.

Pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji persyaratan untuk analisa regresi.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data yang diambil berasal dari distribusi normal. Penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya.

Menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun terikat digunakan rumus dari Sutrisno Hadi (1990: 317):

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana:

$X^2$  = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fh = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Derajat kebebasan (db) = banyak kelas dikurangi satu kemudian dikonsultasikan dengan tabel.

Bila  $X_0^2 > X_t^2$  : maka data tidak berdistribusi normal

$X_0^2 < X_t^2$  : maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Keberartian dan Linieritas Data

$$F_1 = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

$$F_2 = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

$F_1$  = harga keberartian

$F_2$  = harga linieritas

$S^2_{reg}$  = varian kuadrat regresi

- $S^2_{res}$  = varian kuadrat residu  
 $S^2_{TC}$  = varian kuadrat tuna cocok  
 $S^2_G$  = varian kuadrat galat (h. 332).

Memudahkan perhitungan untuk pengujian linieritas dan keberartian regresi dapat digunakan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2: Analisis Varian (Anava) Uji Linieritas Regresi**

Sumber variasi	db	JK	RJK	F
Total	n	$Y^2$	$Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK(a/b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n-2	JK res	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna cocok	K-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Kekeliruan (galat)	n-2	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-K}$	

Menentukan keputusan pengujian maka hasil dari perhitungan F dikonsultasikan dengan tabel.

Untuk  $F_1 > F_t$  = arah regresi berarti

$F_1 < F_t$  = arah regresi tidak berarti

$F_2 > F_t$  = arah regresi tidak linier

$F_2 < F_t$  = regresi linier

c. Uji independen

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah antar variabel bebas saling independent. Pengujiannya digunakan hasil korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$ , adapun rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Suharsimi Arikunto (1993:138).

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Hasilnya dikonsultasikan dengan tabel r kritis, bila harga r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antar variabel bebas (independen).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama yaitu: “Ada pengaruh yang positif Prestasi Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri terhadap Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan pada siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta” maka digunakan teknik analisis regresi dua prediktor: persamaan garis regresi, Sutrisno Hadi (1994: 2):

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + k$$

1) Menghitung besarnya konstanta  $a_1$  dan  $a_2$  digunakan rumus simultan:

$$1) \sum x_1y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1x_2$$

$$2) \sum x_2y = a_1 \sum x_2x_1 + a_2 \sum x_2^2$$

2) Menghitung koefisien korelasi antara kriterium y dengan prediktor  $x_1$  dan prediktor  $x_2$ , digunakan rumus analisis regresi linier dua prediktor, Sutrisno Hadi (1994: 25):

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

Dimana:

$R_{y(1,2)}$  = koefisien korelasi antara kriterium (y) dengan prediktor  $x_1$  dan  $x_2$

$a_1$  = koefisien  $x_1$

$a_2$  = koefisien  $x_2$

$\sum x_1 y$  = jumlah produk (JP) antara  $x_1$  dan y

$\sum x_2 y$  = jumlah produk (JP) antara  $x_2$  dan y

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium y.

- 3) Mengetahui apakah data pengaruh dari prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan signifikasi perhitungan menggunakan rums F regresi langsung, Sutrisno Hadi (1994: 25):

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \text{ (Sutrisno Hadi, 1994: 25)}$$

Dimana:

$F_{reg}$  = harga regresi linier

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefisien antara kriterium dengan prediktor-prediktor.

**Tabel 3 : Rangkuman Analisis Regresi**

Sumber variasi	db	JK	RK
Regresi (reg)	M	$R^2(\sum y^2)$	$R^2(\sum y^2)/m$
Residu (res)	N-m-1	$(1 - R^2)(\sum y^2)$	$(1 - R^2)(\sum y)/N - m - 1$
Total	N-1	$\sum y^2$	-

Kemudian harga F dikonsultasikan dengan nilai-nilai F tabel. Apabila  $F_{reg} < F_t$ : maka  $H_0$  ditolak berarti tidak ada pengaruh antara kriterium dengan prediktor (non signifikan), sebaliknya  $F_{reg} > F_t$ : maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh antara kriterium dengan prediktor secara menyakinkan.

- 4) Menghitung sumbangan Relatif dan dan Efektif dari masing-masing prediktor:

$$SR \% X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100 \%$$

$$SR \% X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100 \%$$

Besarnya sumbangan efektif adalah:

$$\text{Prediktor } X_1 = SE \% X_1 = SR \% X_1 \cdot R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2 = SE \% X_2 = SR \% X_2 \cdot R^2$$

Keterangan:

SE = Sumbangan efektif dari masing-masing prediktor

SR = Sumbangan relatif dari masing-masing prediktor

R = Koefisien korelasi antara  $x_1$  dan  $x_2$

$R^2$  = Koefisien determinan/efektivitas garis regresi (h. 4)

#### b. Hipotesis Kedua

Menguji hipotesis yang kedua yaitu “Adakah hubungan yang positif antara Prestasi Belajar Praktek Las dengan Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan pada siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta.

Maka digunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dengan skor, Sutrisno Hadi (1994: 4):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$  = jumlah produk dari x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat deviasi x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat deviasi y.

Kemudian harga  $r_{XY}$  dikonsultasikan dengan tabel nilai r product Moment.

Apabila  $r_{XY} < r_t$  : maka  $H_0$  diterima.

$r_{XY} > r_t$  : maka  $H_0$  ditolak

### c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu: “Adakah hubungan yang positif antara Sikap Mandiri Dengan Minat Berwiraswasta dibidang Pengelasan pada siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta”.

Maka digunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dengan skor, Sutrisno Hadi (1994: 4):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$  = jumlah produk dari x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat deviasi x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat deviasi y.

Kemudian harga  $r_{XY}$  dikonsultasikan dengan tabel nilai r product Moment.

Apabila  $r_{XY} < r_t$  : maka  $H_0$  diterima.

$r_{XY} > r_t$  : maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini di dalamnya terdapat 2 variabel bebas yaitu prestasi belajar praktek las ( $X_1$ ) dan sikap mandiri ( $X_2$ ). Sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah minat berwiraswasta di bidang pengelasan ( $Y$ ). Data variabel bebas prestasi belajar diperoleh dari dokumen, sedangkan variabel sikap mandiri dan minat berwiraswasta diperoleh dengan menggunakan angket. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama untuk pengumpulan data mengenai minat berwiraswasta di bidang pengelasan dan sikap mandiri, sedangkan dokumen digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan try out kepada 35 orang siswa di luar sampel penelitian. Try out ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak memenuhi validitas dan reliabilitas angket sebagai instrumen penelitian. Dari hasil try out angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Angket tentang sikap mandiri terdiri dari 22 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas tiap item, juga tidak terdapat item yang tidak valid, karena harga koefisien korelasi untuk masing-masing item lebih besar dari harga  $r$  tabel product moment. Dengan demikian, maka item-item dalam angket tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Angket tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas terhadap masing-masing item, diketahui tidak terdapat nomor item yang tidak valid, karena dari hasil perhitungan uji validitas dengan rumus korelasi product moment diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih dari batas signifikansi pada  $N = 35$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Oleh karena itu, item-item dalam angket tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian.



Hasil perhitungan reliabilitas angket tentang Minat berwiraswasta di bidang pengelasan diperoleh harga  $r$  alpha sebesar 0,867. Menurut ketentuan yang tertuang pada Bab III, harga  $r$  alpha tersebut termasuk pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu disimpulkan bahwa angket tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan termasuk memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Harga  $r$  alpha untuk tentang Sikap Mandiri memiliki harga sebesar 0,821. Sebagaimana ketentuan yang ada, maka angket tentang sikap mandiri juga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Setelah angket memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data penelitian, maka angket disebar ke responden yang terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil angket kemudian diberi skor dan ditabulasikan. Berdasarkan tabulasi data tersebut, kemudian disusun data induk penelitian guna melakukan analisis. Melalui tabulasi data dan data induk penelitian tersebut, data pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

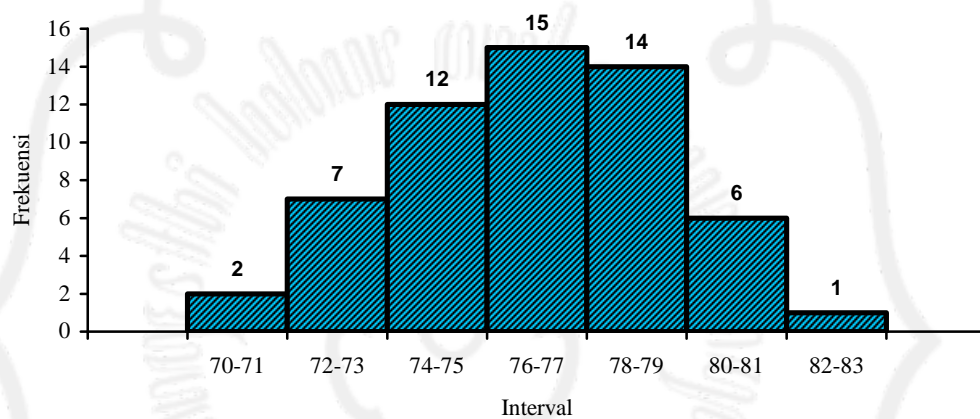
### 1. Variabel Prestasi Belajar

Data prestasi belajar yang diperoleh dengan cara melihat dokumen yang dimiliki guru, memiliki nilai tertinggi = 82 dan nilai terendah = 70. Distribusi data tentang prestasi belajar praktek las tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Praktek Las**

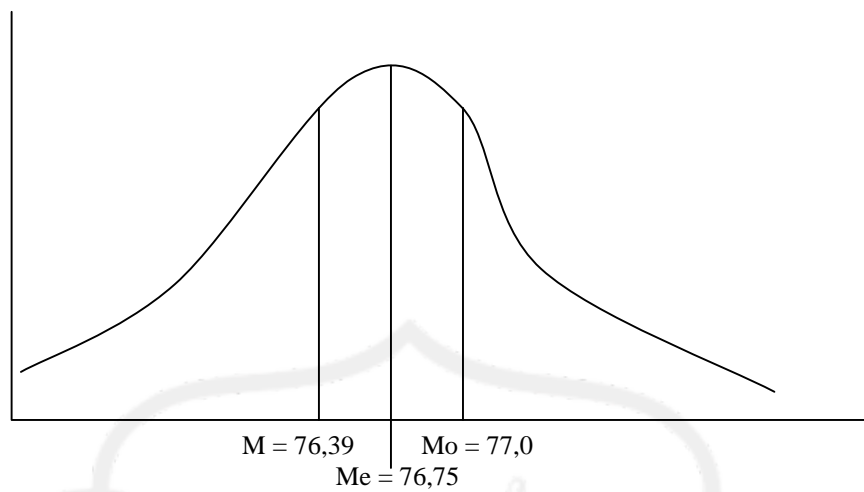
Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
82 - 83	1	1,75%
57 - 81	6	10,53%
78 - 79	14	24,56%
76 - 77	15	26,32%
74 - 75	12	21,05%
72 - 73	7	12,28%
70 - 71	2	3,51%
	57	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui nilai tendensi sentral untuk data tentang prestasi belajar praktek las yaitu nilai rata-rata = 76,39, median = 76,75, dan modus = 77,0. Tingkat penyimpangan data atau standar deviasi dari data tersebut = 2,74. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Data tabel distribusi di atas dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Data Prestasi Belajar Praktek Las**

Tendensi sentral data tentang prestasi belajar dapat digambarkan pada gambar kurva berikut ini:



**Gambar 3. Kurva Tendensi Sentral Data Prestasi Belajar**

## **2. Variabel Sikap Mandiri**

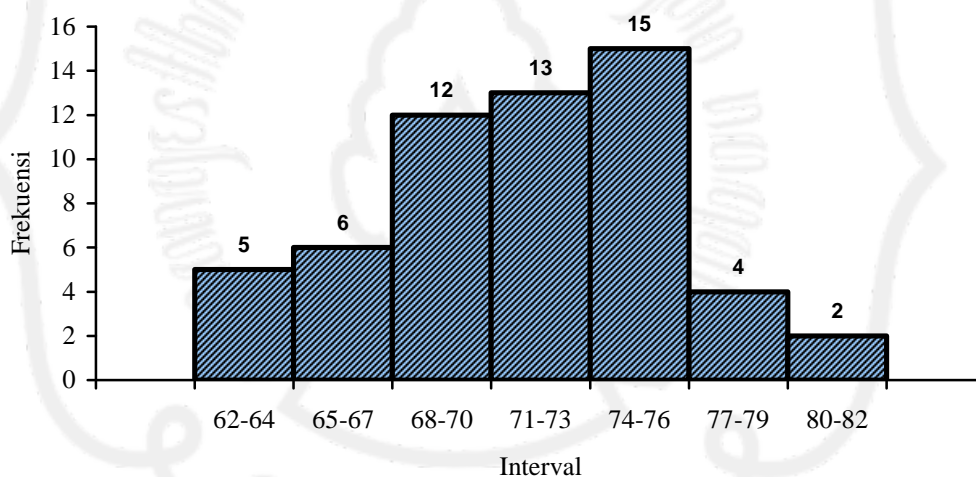
Data sikap mandiri siswa yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebagai subjek penelitian memiliki nilai tertinggi = 82 dan nilai terendah = 62. Distribusi data tentang sikap mandiri tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Sikap Mandiri**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
57 - 82	2	3,51%
77 - 79	4	7,02%
74 - 76	15	26,32%
71 - 73	13	22,81%
68 - 70	12	21,05%
65 - 67	6	10,53%

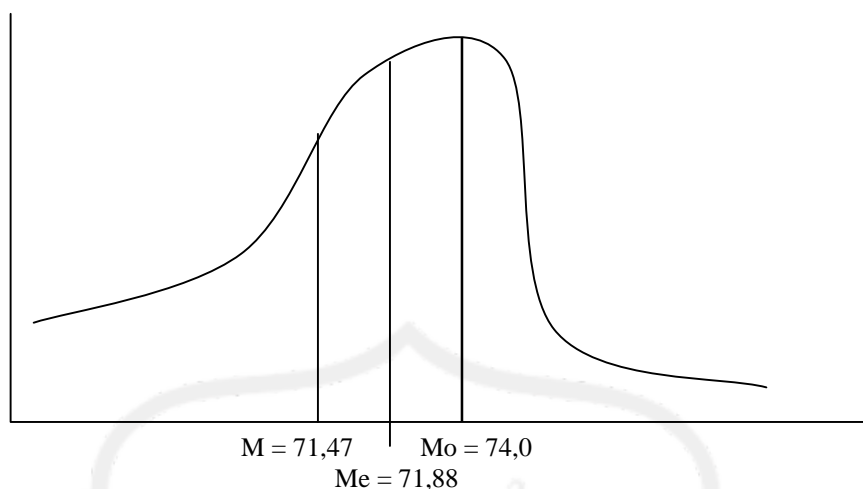
62 - 64	5	8,77%
	57	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui nilai tendensi sentral untuk data tentang sikap mandiri yaitu nilai rata-rata = 71,47, median = 71,88, dan modus = 74,0. Tingkat penyimpangan data atau standar deviasi dari data tersebut = 4,53. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Data tabel distribusi di atas dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Data Sikap Mandiri Siswa**

Tendensi sentral data tentang sikap mandiri dapat digambarkan pada gambar kurva berikut ini:



**Gambar 5. Kurva Tendensi Sentral Data Sikap Mandiri**

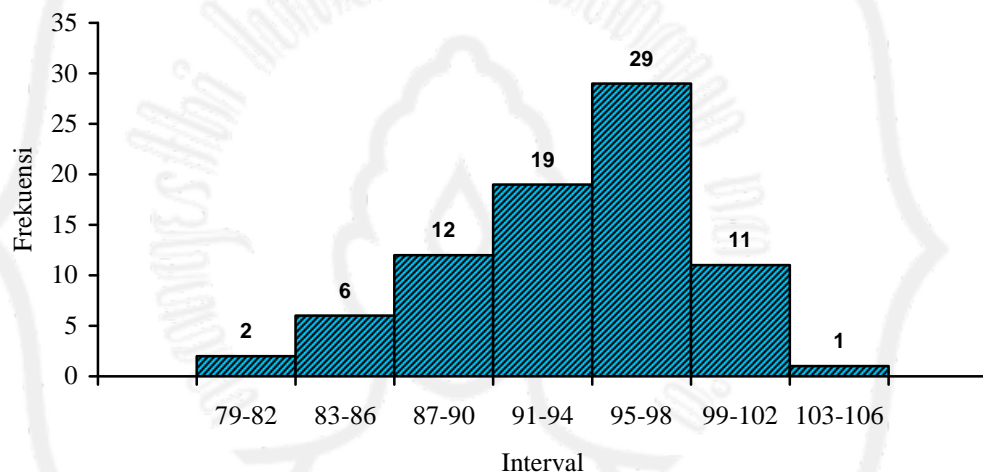
### **3. Variabel Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan**

Data minat berwiraswasta di bidang pengelasan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden sebagai subjek penelitian memiliki nilai tertinggi = 101 dan nilai terendah = 81. Distribusi data tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan**

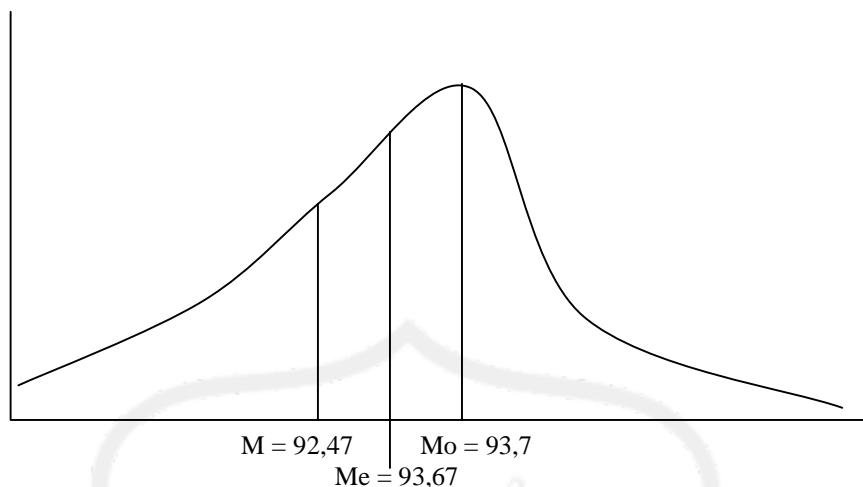
<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
99 - 101	7	12,28%
96 - 98	10	17,54%
93 - 95	13	22,81%
90 - 92	11	19,30%
87 - 89	9	15,79%
84 - 86	4	7,02%
81 - 83	3	5,26%
	<b>57</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat diketahui nilai tendensi sentral untuk data tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan yaitu nilai rata-rata = 92,47, median = 93,67, dan modus = 93,7. Tingkat penyimpangan data atau standar deviasi dari data tersebut = 4,98. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9. Data tabel distribusi di atas dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 6. Histogram Data Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan**

Tendensi sentral data tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan dapat digambarkan pada gambar kurva berikut ini:



**Gambar 3. Kurva Tendensi Sentral Data Minat Berwiraswasta di Bidang Pengelasan**

### **B. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dimaksudkan agar hasil pengujian hipotesis lebih meyakinkan. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Independensi antar variabel bebas.

Hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

#### **1. Menguji Normalitas untuk variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh mempunyai sebaran data yang normal, maksudnya penyebaran nilai dari sampel yang mewakili telah mencerminkan populasinya. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas $X_1$**

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 0,78$ . Dari sampel sebanyak 57 diketahui banyak kelas interval ( $k$ ) adalah 7, sehingga derajat kebebasan ( $db$ )

adalah  $k - 3$  sama dengan 4, dengan taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,488$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $0,78 < 9,488$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tentang Prestasi Belajar siswa yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Uji Normalitas  $X_2$

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga  $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,16$ . Dari sampel sebanyak 57 diketahui banyak kelas interval ( $k$ ) adalah 7, sehingga derajat kebebasan ( $db$ ) adalah  $k - 3$  sama dengan 4, dengan taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,488$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $4,16 < 9,488$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tentang Sikap Mandiri yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

c. Uji Normalitas Y

Hasil perhitungan uji normalitas variabel Y dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga  $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,7$ . Dari sampel sebanyak 57 diketahui banyak kelas interval ( $k$ ) adalah 7, sehingga derajat kebebasan ( $db$ ) adalah  $k - 3$  sama dengan 4, dengan taraf signifikansi 5 % didapatkan harga  $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,488$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $4,7 < 9,488$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tentang minat berwiraswasta di bidang pengelasan yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

## **2. Menghitung Linearitas $X_1$ terhadap Y dan $X_2$ terhadap Y**

a. Linearitas  $X_1$  terhadap Y

Uji linearitas dilakukan dengan membuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan uji linearitas  $X_1$  terhadap Y yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$JK (G) = 874,639$$



$$\begin{aligned}
 \text{JK (T)} &= 489104 \\
 \text{JK reg (a)} &= 487613,8 \\
 \quad \text{b} &= 0,958 \\
 \text{JK reg (b / a)} &= 358,031 \\
 \text{JK (S)} &= 1132,215 \\
 \text{JK (TC)} &= 257,5757 \\
 \text{df (TC) = k - 2} &= 10 \\
 \text{df (G) = N - k} &= 45 \\
 \text{RJK (TC)} &= 25,7576 \\
 \text{RJK (G)} &= 19,4364 \\
 F_{\text{hitung}} &= 1,325
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa pada  $T_S = 5\%$  dengan pembilang 10 dan db penyebut = 45 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 2,04$ . Berdasarkan kedua angka tersebut diketahui  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $1,325 < 2,04$  maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau  $X_1$  linear terhadap  $Y$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Linearitas  $X_2$  terhadap  $Y$

Uji linearitas dilakukan dengan membuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan uji linearitas  $X_2$  terhadap  $Y$  yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{JK (G)} &= 749,0667 \\
 \text{JK (T)} &= 489104 \\
 \text{JK reg (a)} &= 487613,8 \\
 \quad \text{b} &= 0,5934 \\
 \text{JK reg (b / a)} &= 399,4519 \\
 \text{JK (S)} &= 1090,7937 \\
 \text{JK (TC)} &= 341,727 \\
 \text{df (TC) = k - 2} &= 16 \\
 \text{df (G) = N - k} &= 39 \\
 \text{RJK (TC)} &= 21,35794
 \end{aligned}$$

$$\text{RJK (G)} = 19,20684$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,112$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa pada  $TS = 5\%$  dengan pembilang 16 dan db penyebut = 39 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 1,9$ . Berdasarkan kedua angka tersebut diketahui  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $1,112 < 1,9$  maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau  $X_2$  linear terhadap  $Y$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

### 3. Uji Independensi antara $X_1$ dan $X_2$

Uji independensi dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat hubungan atau tidak. Uji independensi yang dilakukan pertama-tama membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sederhana seperti terlihat pada lampiran 15. Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = 0,231$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,266$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{\text{hit}} < r_{\text{tab}}$  atau  $0,231 < 0,266$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ . Dengan demikian kedua prediktor tersebut bisa digunakan secara bersama-sama untuk meneliti variabel minat berwiraswasta.

## C. *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila data yang terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis.

Langkah-langkah pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu : 1. Analisis data, 2. Penafsiran Pengujian Hipotesis, dan 3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Penjelasan dari masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis seperti terlihat pada lampiran. Selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak. Analisis data dimulai dari langkah sebagai berikut :

a. Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y

1) Koefisien Korelasi Sederhana  $X_1$  terhadap Y

Setelah membuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran 16. Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,490$$

$$r_{tabel} = 0,266$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{x_1y} = 0,490$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,266$  dengan  $N = 57$  pada taraf signifikansi 5 %. Karena  $r_{x_1y} > r_{tabel}$  atau  $0,490 > 0,266$  berarti variabel  $X_1$  terhadap variabel Y ada hubungan yang berarti. Jadi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_1$  terhadap variabel Y.

2) Koefisien Korelasi Sederhana  $X_2$  terhadap Y

Setelah membuat tabel kerja seperti terlihat pada lampiran 17. Selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = 0,518$$

$$r_{tabel} = 0,266$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{x_2y} = 0,518$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,266$  dengan  $N = 57$  pada taraf signifikansi 5 %. Karena  $r_{x_2y} > r_{tabel}$  atau  $0,518 > 0,266$  berarti variabel  $X_2$  terhadap variabel Y ada hubungan yang berarti. Jadi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y.

b. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Berdasarkan tabel kerja, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus seperti yang terlihat pada lampiran 18. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$R^2 = 0,4131$$

$$F_{hit} = 19,010$$

$$F_{tab} = 3,17$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 19,010$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel} = 3,17$  dengan db 2 lawan 54 dan TS 5% karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $19,010 > 3,17$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Jadi ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ .

c. Menghitung Persamaan Garis Regresi Linear Multipel

Berdasarkan tabel kerja analisis data seperti terlihat pada lampiran 19, selanjutnya dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai berikut:

$$\hat{y} = -0,830 + 0,765 X_1 + 0,490 X_2$$

d. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Melalui perhitungan sesuai dengan rumus seperti yang terlihat pada lampiran 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Sumbangan relatif Prestasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan ( $Y$ ) sebesar 46,45%.
- 2) Sumbangan relatif Sikap Mandiri ( $X_2$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan ( $Y$ ) sebesar 53,55%.
- 3) Sumbangan efektif Prestasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan ( $Y$ ) sebesar 19,19%.
- 4) Sumbangan efektif Sikap Mandiri ( $X_2$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan ( $Y$ ) sebesar 22,12%.

## **2. Penafsiran Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linear hanya dapat dipertanggungjawabkan bila nilai  $F_{reg}$  yang diperoleh berarti atau signifikan. Penafsiran pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Korelasi Multipel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian atau pengaruh prestasi belajar dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan (Y) diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19,010 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Jadi  $F_{hit} > F_{tab}$  atau  $19,010 > 3,17$ , sehingga dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar dan sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Ini berarti bahwa prestasi belajar dan sikap mandiri dapat mempengaruhi minat berwiraswasta di bidang pengelasan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian nilai  $R^2 = 0,4131$ . Hal ini berarti bahwa prestasi belajar dan sikap mandiri secara bersama-sama mempengaruhi minat berwiraswasta di bidang pengelasan sebesar 41,31% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Korelasi Antara  $X_1$  Terhadap Y

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara prestasi belajar ( $X_1$ ) dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan (Y) diperoleh hasil nilai  $r_{hit}$  sebesar 0,490 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. Jadi  $r_{hit} > r_{tabel}$  atau  $0,490 > 0,266$ , sehingga dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan relatif prestasi belajar terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan sebesar 46,45% dan sumbangan efektif sebesar 19,19% yang besarnya nilai sumbangan diperoleh dari aspek-aspek yang terdapat dalam prestasi belajar.

c. Korelasi Antara  $X_2$  terhadap Y

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara sikap mandiri ( $X_2$ ) dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan (Y) diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,518 dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,266, sehingga dapat ditafsirkan bahwa sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan relatif sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan sebesar 53,55% dan sumbangan efektif sebesar 22,12% yang besarnya nilai sumbangan diperoleh dari aspek-aspek yang terdapat dalam sikap mandiri.

d. Persamaan Garis Regresi Linear Multipel

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan garis regresi linear ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,830 + 0,765 X_1 + 0,490 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata minat berwiraswasta di bidang pengelasan (Y) diperkirakan akan meningkat atau menurun sebesar 0,765 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit prestasi belajar dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,490 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit sikap mandiri.

### **3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hit} > F_{tab}$  atau  $19,010 > 3,17$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis ketiga berbunyi “Ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta di tahun pelajaran 200/2006”, dapat diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  atau  $0,490 > 0,266$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikansi 5 %. Jadi hipotesis pertama berbunyi “Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta di tahun pelajaran 2005/2006”, dapat diterima.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r_{hit} > r_{tab}$  atau  $0,518 > 0,266$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf signifikansi 5 %. Jadi hipotesis kedua berbunyi “Ada hubungan yang positif antara sikap mandiri

dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta di tahun pelajaran 2005/2006”, dapat diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel minat berwiraswasta di bidang pengelasan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa. Variabel sikap mandiri secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa. Demikian pula secara bersama-sama (simultan), variabel minat berwiraswasta di bidang pengelasan dan variabel sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa. Perlu diketahui bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi motivator atau daya pendorong untuk melakukan sesuatu. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktek las akan menunjukkan kemampuan siswa melakukan praktek las. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam masalah praktek las, maka siswa akan terdorong untuk dapat menggunakannya sebagai bekal untuk berwiraswasta. Jadi dengan prestasi belajar praktek las yang tinggi akan dapat menimbulkan dorongan yang tinggi pula pada minat siswa untuk berwiraswasta di bidang pengelasan.

Selain prestasi belajar sebagai daya dorong atau motivasi, sikap kemandirian juga dapat mempengaruhi minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Sikap kemandirian yang dimiliki siswa menjadikan siswa dapat melakukan segala aktivitas secara mandiri. Termasuk pula dalam melakukan kegiatan belajar, siswa juga akan melakukannya sendiri. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa tanpa harus diperintah, siswa tetap akan melakukan kegiatan belajar. Sikap kemandirian membawa siswa menyadari akan kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Sebagai siswa, ia sadar bahwa tugasnya adalah belajar. Oleh karena



itu sikap kemandirian dalam diri siswa akan menuntunya untuk melakukan kegiatan belajar mandiri, tanpa harus dipaksa atau diperoleh oleh orang lain. Jadi, kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukannya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran tinggi, tanpa paksaan dan dilakukan dengan penuh suka. Adanya sikap kemandirian siswa tersebut juga dapat menggambarkan adanya kemandirian di bidang yang lain. Tidak hanya sikap mandiri dalam belajar, siswa juga dapat memiliki sikap mandiri dalam berusaha. Kemandirian siswa dalam berusaha akan dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan wiraswasta setelah ia selesai sekolah. Meskipun pada saat ini baru minat yang muncul, namun hal tersebut menjadi suatu titik awal yang sangat penting. Karena setelah adanya minat, maka siswa akan memiliki rencana-rencana yang akan dilakukan nanti setelah ia lulus sekolah. Jadi dengan adanya sikap mandiri tinggi, maka minat siswa untuk berwiraswasta juga tinggi.

Secara sendiri-sendiri, jelas bahwa prestasi belajar dapat mempengaruhi minat berwiraswasta di bidang pengelasan dan hal tersebut sangat masuk akal sebagaimana penjelasan di atas. Demikian pula sikap mandiri siswa juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Dengan prestasi belajar yang didukung dengan sikap mandiri maka motivasi siswa untuk berwiraswasta juga akan semakin kuat. Dengan semakin kuatnya motivasi untuk berwiraswasta, maka tentunya akan semakin mempengaruhi terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Jadi, penelitian ini telah membuktikan bahwa variabel prestasi belajar dan sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 19,010 lebih besar dari  $r_{tabel}$  3,17 pada taraf signifikansi 5%.
2. Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar praktek las dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,490 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,266 pada taraf signifikansi 5%.
3. Ada hubungan yang positif antara sikap mandiri dengan minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* yang memperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,518 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,266 pada taraf signifikansi 5%.
4. Besarnya sumbangan relatif dan efektif berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah:
  - a. Sumbangan relatif prestasi belajar praktek las ( $X_1$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa (Y) sebesar 46,45%.
  - b. Sumbangan relatif sikap mandiri ( $X_2$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa (Y) sebesar 53,55%.
  - c. Sumbangan efektif prestasi belajar praktek las ( $X_1$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan (Y) sebesar 19,19%.

- d. Sumbangan efektif sikap mandiri ( $X_2$ ) terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa (Y) sebesar 22,12%.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka pada uraian berikut akan peneliti sajikan implikasi hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar praktek las berpengaruh terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan. Berarti prestasi belajar praktek las merupakan salah satu faktor yang membuat siswa memiliki motivasi untuk berwiraswasta di bidang pengelasan. Karena apabila seseorang memiliki prestasi belajar praktek las dengan baik maka memudahkan seseorang tersebut untuk berwiraswasta di bidang pengelasan.
2. Sikap mandiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwiraswasta. Karena dengan memiliki sikap mandiri yang mantap maka orang akan memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan.
3. Sikap mandiri merupakan suatu sikap yang menjadikan siswa akan berusaha dengan kehendak sendiri dalam melakukan aktivitasnya, yaitu belajar. Aktivitas belajar atas kehendak sendiri tanpa diperintah atau dipaksa akan menjadikan siswa melakukan aktivitas tersebut dengan senang hati. Sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan senang hati akan menjadikan aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal dan penuh antusias. Sikap mandiri juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan untuk mandiri, sehingga dengan adanya kemauan tersebut akan menimbulkan minat untuk berwiraswasta.

## C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dan simpulan yang telah peneliti sajikan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, siswa ataupun orang tua siswa dan peneliti lain. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

### 1. Kepada Sekolah

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar praktek las berpengaruh terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan, maka bagi sekolah hendaknya dapat mempertahankan kondisi sekolah pada umumnya agar prestasi belajar siswa dapat dipertahankan. Namun demikian, prestasi belajar praktek las siswa masih dapat ditingkatkan lagi, karena kontribusi prestasi belajar praktek las masih pada angka 19,19%. Bagi siswa yang belum memiliki prestasi belajar praktek las yang baik, hendaknya diberi pengarahan agar dapat berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Demikian pula untuk siswa yang memiliki prestasi belajar praktek las tinggi juga perlu dipertahankan agar tidak menurun. Untuk itu yang dapat dilakukan adalah dengan memberi motivasi untuk belajar dengan berbagai cara dan memberikan fasilitas selengkap mungkin kepada siswa untuk melakukan praktek.
- b. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan memberikan informasi bahwa sikap mandiri siswa perlu ditanamkan. Untuk itu, banyak hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap mandiri pada siswa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan tugas-tugas mandiri. Selain itu juga siswa dapat dimotivasi untuk berkreasi dalam praktek, agar menghasilkan sesuatu. Dengan hasil tersebut maka guru dapat memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik lagi.

## **2. Kepada Siswa**

Kepada siswa, minat terhadap sesuatu hendaknya diawali sejak dini. Untuk dapat menimbulkan minat pada dirinya, terutama minat berwiraswasta, siswa dapat membaca atau melihat acara televisi tentang kisah sukses wiraswasta dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah wiraswasta. Bagi siswa yang kurang tertarik dengan wiraswasta di bidang pengelasan, dapat memanfaatkan ilmu pengelasan dengan berwiraswasta di bidang lain yang ada kaitannya dengan masalah pengelasan. Untuk lebih menguatkan minat, perlu mempersiapkan bekal yang sesuai dengan bidang yang diminatinya. Untuk itu, siswa hendaknya belajar dengan tekun agar dapat menguasai bidang ilmu yang diminati, sehingga akan dapat digunakan sebagai bekal untuk melakukan wiraswasta. Selain itu, jiwa mandiri juga perlu ditumbuh kembangkan agar tidak terlalu tergantung dengan orang lain. Sikap yang mandiri akan dapat digunakan juga sebagai bekal untuk melakukan wiraswasta.

## **3. Kepada Orang Tua**

Orang tua juga tidak boleh tinggal diam tentang kemajuan anaknya. Bagi orang tua, menimbulkan minat anaknya untuk berwiraswasta sangat penting. Apalagi pada saat ini, pengangguran semakin menumpuk dan lapangan kerja sangat sulit, orang tua hendaknya sejak dini memberikan pengarahan kepada anaknya untuk nantinya berwiraswasta. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain adalah menyediakan bacaan-bacaan tentang kewirausahaan baik buku teks maupun majalah atau tabloid. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan atau menggambarkan kesuksesan orang yang berwiraswasta.

## **4. Kepada Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian yang akan datang, sebab pada dasarnya masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat untuk berwiraswasta.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional
- Aulia Sekar. 1986. *Mencetak Generasi Mandiri*. Jakarta : Yanda.
- Arief Furchan. 1993. *Pengantar Penelitian Dalam pendidikan*. Surabaya: Apollo.
- Budianto S.Aris. 1996. *Kontribusi Kontak Dengan Teman Sebaya Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswastapada Siswa STM Negeri Di Kotamadya Semarang*. Skripsi. Semarang: FPTK IKIP Semarang.
- Charles J. Keating. 1987. *Bagaimana Menghadapi Orang Sulit*. Yogyakarta : Kanesus.
- David c. Mc Celland. 1993. *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta : PT. Inter Media.
- Deddy Yusuf. 1996. *Ekonomi 3*. Bandung: Ganeca Exact.
- Delina Hutabarat dkk. 1996. *Ekonomi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Analisis Kebutuhan sarana Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Djohar. 1994. *Sikap Mandiri, Upaya Menghindari Penyakit Primodia Sosial*. Yogyakarta: Warta IKIP.
- Elisabeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Helmut Nolkler dan Elberhard Schoendfeldf. 1983. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Herman Holstein. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya.
- Junaedi.Heri, 1996. *Kemampuan Menggunakan Alat Praktek Kayu Ditinjau Dari Pengetahuan Alat Dan Keselamatan Kerja Serta Minat Terhadap Praktek Kayu Pada Siswa STM Negeri Di BPLP Semarang*. Skripsi. FPTK IKIP Semarang.
- Moh. As,ad. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberti.

- Moh. Thayeb Manribu. 1998. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- M. Manulang. 1986. *Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar Hamalik. 1990. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*. Bandung: PT. Citra Aditya Sakti.
- Rianto Adi dan Heru Prasaja. 1991. *Langkah-Langkah Penelitian Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Ruslan A. Gani. 1993. *Bimbingan Penjurusan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman, Rinanto. 1988. *Ketrampilan Psikomotorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan P2LPTK.
- St. Vebriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sudjarwo. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : FKIP UNS.
- Sugiyono. 1997. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1985. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1980. *Statistik I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 1983. *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_.1990. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarsis Tarmudji. 1991. *Aspek Dasar Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Liberty.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Ilmu.
- Trisusanto.1986. *Ekonomi Dan Koperasi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Wasty Soemanto. 1992. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.s Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winarto Surakhman. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik* . Bandung: Tarsito.